

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:3), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu survey, dimana informasi dikumpulkan melalui kuesioner. Secara umum, survey diartikan sebagai metode penelitian yang mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi untuk mendapatkan gambaran populasi secara keseluruhan. Sugiyono (2019:57) menjelaskan bahwa penelitian survey dapat diterapkan gambaran pada populasi besar ataupun kecil, namun data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kejadian, lokasi dan hubungan antara variabel-variabel sosial atau psikologis.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep atau kategori yang dapat memiliki nilai berbeda-beda dalam suatu penelitian atau studi. Dalam konteks penelitian, variabel berperan sebagai representasi dari konsep atau faktor yang berpengaruh terhadap masalah yang sedang dikaji. Variabel tersebut merupakan elemen yang dapat mempengaruhi hasil atau kesimpulan dari penelitian. Menurut Sahir (2021:16), variabel penelitian adalah unsur yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh jawaban atas rumusan yang telah dibuat yang nantinya akan berupa kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel dimana 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau disebut juga variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai faktor penyebab yang dapat mengakibatkan perubahan pada variabel lain (Sahir, 2021:17). Secara umum, variabel bebas dilambangkan dengan simbol huruf X. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu *entrepreneurial agility* (X1) dan *entrepreneurial traits* (X2).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau disebut juga variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan merupakan hasil adanya variabel tersebut (Sahir, 2021:16). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *independent* yaitu *digital entrepreneurship intention* (Y).

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Young, definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Definisi ini mengubah konsep-konsep abstrak menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau fenomena yang bisa diamati, diuji dan diverifikasi oleh orang lain (Mukhtazar, 2020). Berikut ini akan dijelaskan mengenai operasionalisasi variabel untuk merancang konsep serta indikator-indikator dari variabel yang diteliti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
<i>Digital Entrepreneurship Intention</i>	Intensi berwirausaha, menurut Ajzen adalah kecenderungan individu untuk melakukan tindakan tertentu ketika situasi memungkinkan (Ajzen, 1991; Mahbubah & Kurniawan, 2022).	1. <i>Desires</i> 2. <i>Preferences</i> 3. <i>Plans</i> 4. <i>Behavior Expectancies</i>	Ordinal
<i>Entrepreneurial Agility</i> (X1)	Menurut Lombardo dan Eichinger (2000), <i>agility</i> adalah kompetensi yang diperoleh melalui	1. <i>People Agility</i> 2. <i>Result Agility</i> 3. <i>Mental Agility</i> 4. <i>Change Agility</i>	Ordinal

	pengalaman kerja, yang memungkinkan seseorang untuk tetap fokus dan menyelesaikan tugas meskipun dihadapkan pada berbagai kondisi atau tantangan (Rahmawati & Muchsini, 2024).		
<i>Entrepreneurial Traits (X2)</i>	Karakteristik kewirausahaan merujuk pada sifat-sifat unik yang dimiliki oleh wirausaha, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tersembunyi dan membutuhkan eksplorasi lebih mendalam (Shehata, N., Sayed, E. T., & Abdelkareem, 2021).	1. Memiliki etos kerja yang tinggi 2. Berani menghadapi risiko 3. Percaya diri 4. Memiliki rasa tanggung jawab 5. Mudah berinteraksi dengan orang lain 6. Memiliki orientasi ke masa depan 7. Mengutamakan prestasi diatas keuntungan finansial	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses merencanakan serta mengatur metode dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah penelitian. Menurut Sujarweni (2020), desain penelitian adalah rencana yang mengatur cara pengumpulan dan pengolahan data untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Desain ini pada dasarnya adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berfungsi sebagai panduan bagi peneliti selama seluruh proses penelitian. Desain penelitian ini memiliki peran penting dan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, tepat dan valid.

Penelitian ini menggunakan metode survey, yang melibatkan penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dari responden. Desain penelitian yang diterapkan adalah *explanatory research* (penelitian eksplanatori). Creswell (2015:669) mendefinisikan desain penelitian eksplanatori sebagai jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menilai sejauh mana dua atau lebih variabel berkorelasi.

Sugiono (2019:37) juga menambahkan bahwa hubungan kausal adalah hubungan sebab-akibat antara variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh *entrepreneurial agility* dan *entrepreneurial traits* terhadap *digital entrepreneurship intention*.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memilih seluruh mahasiswa gen z di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Siliwangi Angkatan 2021 yang terdiri dari 10 program studi. Berikut rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Program Studi	Populasi
1	Pendidikan Ekonomi	104
2	Pendidikan Sejarah	131
3	Pendidikan Geografi	86
4	Pendidikan Masyarakat	87
5	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	112
6	Pendidikan Bahasa Inggris	118
7	Pendidikan Biologi	108
8	Pendidikan Matematika	126
9	Pendidikan Fisika	82
10	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	199
	JUMLAH	1.153

Sumber: BAKPK Universitas Siliwangi, 2024.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan metode *Two Stage Cluster Random Sampling*, dimana prosesnya dilakukan dalam dua tahap untuk mendapatkan sampel yang representatif. Pemilihan metode ini sangat tepat karena populasi penelitian tersebar di berbagai jurusan yang jumlahnya besar dan ter-*cluster* dalam tiga kelompok yang berbeda, yaitu sosial-humaniora, bahasa-seni, dan sains-teknologi. Dengan menggunakan metode *Two Stage Cluster Random Sampling*, penelitian ini dapat secara efisien memilih jurusan-jurusan yang mewakili masing-masing *cluster* secara acak, sehingga dapat mengurangi bias dan meningkatkan representativitas sampel. Metode ini juga menghemat waktu dan sumber daya, karena tidak perlu memilih individu dari seluruh populasi, tetapi cukup memilih jurusan-jurusan yang mewakili

karakteristik setiap *cluster*, yang selanjutnya dipilih secara acak. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Populasi sampling I

Populasi sampling satu dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2021 dengan jumlah sebanyak 10 Jurusan.

2. Sampel I (Sampel Jurusan)

Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan rasio 30% untuk menarik sampel yang pertama yaitu $30\% \times 10 = 3$ jurusan. Setelah sampel jurusan diketahui, maka sampel tersebut didistribusikan berdasarkan cluster di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2021 yang dibagi kedalam 3 *cluster* dengan menggunakan teknik *Hierarchical Clustering*. Menurut Nabila et al., (2022) metode *hierarchical clustering* merupakan teknik pengelompokan yang menggabungkan kelompok-kelompok terdekat atau membagi seluruh data ke dalam beberapa *cluster* berdasarkan kesamaan tertentu. Dengan pendekatan ini, sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik, di mana jurusan-jurusan diklasifikasikan ke dalam *cluster* yang memiliki hubungan tematik atau kedekatan dalam bidang studi, mencakup rumpun sosial-humaniora, bahasa-seni, dan sains-teknologi. Adapun pembagian sampel berdasarkan teknik tersebut seperti yang terlihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Sampel Jurusan

<i>Cluster</i>	Jurusan
I Pendidikan Sosial dan Humaniora	Pendidikan Ekonomi
	Pendidikan Sejarah
	Pendidikan Geografi
	Pendidikan Masyarakat
II Pendidikan Bahasa dan Seni	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
	Pendidikan Bahasa Inggris

III Pendidikan Sains dan Teknologi	Pendidikan Biologi
	Pendidikan Matematika
	Pendidikan Fisika
	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Hasil dari pembagian 3 *cluster* tersebut, peneliti memilih 1 jurusan dari setiap *cluster* untuk diambil sebagai sampel, sehingga total terdapat 3 jurusan yang akan menjadi objek penelitian. Jurusan yang dipilih adalah Pendidikan Ekonomi dari *cluster* I, Pendidikan Bahasa Inggris dari *cluster* II, dan Pendidikan Fisika dari *cluster* III. Pemilihan jurusan-jurusan ini didasarkan pada relevansi masing-masing jurusan terhadap penelitian tentang *entrepreneurial agility*, *entrepreneurial traits*, dan *digital entrepreneurship intention*, serta sesuai dengan misi, tujuan, dan strategi profil jurusan masing-masing yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pendidikan Ekonomi dipilih karena jurusan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kompetensi kewirausahaan pada lulusannya, sesuai dengan misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi serta tujuan menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dengan jiwa wirausaha. Fokus pada pengembangan keterampilan berwirausaha ini relevan dengan penelitian ini. Pendidikan Bahasa Inggris dipilih karena jurusan ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam dunia global yang berbasis teknologi. Misi dan strategi jurusan ini yang menekankan pada penguasaan teknologi serta keterampilan komunikasi lintas budaya sangat relevan dengan penelitian yang berfokus pada kewirausahaan digital. Sementara itu, Pendidikan Fisika dipilih karena memiliki misi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Jurusan ini juga berfokus pada pengembangan kompetensi dalam menghadapi tantangan dunia teknologi, yang sejalan dengan konsep *entrepreneurial agility* dalam konteks kewirausahaan digital. Pemilihan jurusan-jurusan ini didasarkan untuk memastikan perwakilan yang beragam dan komprehensif dari masing-masing *cluster*.

3. Sampe II (Sampel Responden)

Pengambilan Jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan statistik menggunakan Rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel responden dari jumlah sampel jurusan yang sudah diketahui jumlahnya, yaitu sebanyak 304 mahasiswa dari 3 jurusan yang sudah terpilih pada FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2021. Menurut Sugiyono (2017:81), tingkat presisi yang digunakan dalam penentuan sampel adalah 5%. Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + (Nxe^2))$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 5%.

Berdasarkan Rumus Slovin, penentuan ukuran sampel penelitian dilakukan sesuai dengan perhitungan yang didasarkan pada jumlah populasi yang ada, yaitu:

$$n = N / (1 + (304 \times 0,05^2))$$

$$n = 304 / (1 + (304 \times 0,05^2))$$

$$n = 304 / (1 + 0,76)$$

$$n = 304 / 1,76$$

$$n = 172,72 \text{ dibulatkann menjadi } 173.$$

Jumlah sampel responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 173 orang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Data primer yang diperoleh difokuskan pada penyebaran kuesioner yang memuat pertanyaan terkait variabel yang sedang diteliti. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa gen z di FKIP Universitas siliwangi. Pengumpulan data dalam penelitian membutuhkan penggunaan teknik dan aat pengumpulan data yang

sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan mempengaruhi peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang sebagian besar diwakili oleh angka-angka untuk menggambarkan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis (Sugiyono, 2022:142). Dalam penelitian ini, data mengenai *entrepreneurial agility* dan *entrepreneurial traits* terkait dengan *digital entrepreneurship intention* diperoleh melalui kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya dapat memilih dari jawaban yang telah disediakan. Dengan menggunakan survey tertutup, responden akan lebih mudah dalam memberikan jawaban.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Creswell (2015:27), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur, mengamati atau mencatat data.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pada proses penyusunan instrumen, peneliti membuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang pertanyaan sebelum disampaikan kepada responden. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan indikator variabel penelitian. Berikut ini adalah Tabel 3.4 yang berisi rancangan kisi-kisi tersebut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
<i>Digital Entrepreneurship Intention (Y)</i>	<i>Desires</i>	Ketertarikan memulai bisnis digital dan mencari Informasi terkaitnya
	<i>Preferences</i>	Harapan kuat untuk memulai bisnis digital secara mandiri di masa depan
	<i>Plans</i>	Keseriusan dalam merencanakan bisnis digital dengan target yang jelas
	<i>Behavior Expectancies</i>	Kecenderungan bertindak saat menghadapi tantangan bisnis digital
<i>Entrepreneurial Agility (X1)</i>	<i>People Agility</i>	Kemampuan mengenali kekuatan dan kelemahan diri
		Ketangguhan dalam menghadapi tekanan sambil menjaga interaksi suportif dengan rekan kerja
	<i>Result Agility</i>	Fokus pada pencapaian target meskipun dalam kondisi sulit
		Kemampuan membuat keputusan di bawah tekanan
	<i>Mental Agility</i>	Melihat masalah dari berbagai prespektif untuk menemukan

		solusi trbaik
		Nyaman dalam situasi kompleks dan tidak pasti
	<i>Change Agiity</i>	Senang bereksperimen dengan pendekatan baru untuk mencapai hasil yang lebih baik
		Adaptif terhadap perubahan cepat
<i>Entrepreneurial Traits (X2)</i>	Etos kerja tinggi	Ketekunan dan konsisten dalam menyelesaikan tugas dengan maksimal
	Berani menghadapi risiko	Keberanian dalam mengambil keputusan dengan risiko ditengah ketidakpastian usaha
	Percaya diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan
	Rasa tanggung jawab	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan hingga menghasilkan yang terbaik
	Kemampuan berinteraksi	Kemudahan dalam menjalin hubungan dengan orang lain
	Orientasi masa depan	Fokus pada perencanaan dan tujuan jangka panjang untuk keberhasilan
	Mengutamakan prestasi di atas keuntungan finansial	Prioritas terhadap hasil kerja yang berkualitas tinggi

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Dalam penilaian, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-4. Menurut Sugiyono (2018:158), skala likert ini efektif untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Adapun ukurannya seperti yang terlihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:158)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert 4 poin atau genap untuk menghindari terjadinya *central tendency bias* yang merujuk pada kecenderungan responden untuk memilih jawaban di tengah-tengah skala yang sering muncul pada skala likert ganjil.

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari pernyataan dalam kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan statistik yang diolah melalui aplikasi IBM SPSS versi 25.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat menghasilkan data yang benar dan relevan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap sah atau valid, uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen dalam menjalankan fungsinya (Widodo et al., 2023).

Adapun kriteria validitas, menurut Priyatno (2017:64), didasarkan pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen yang dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid
<i>Entrepreneurial Agility</i> (X1)	18	18	-
<i>Entrepreneurial Traits</i> (X2)	16	16	-
<i>Digital Entrepreneurship Intention</i> (Y)	12	12	-
Total	46	46	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil dari analisis diatas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa instrumen penelitian untuk variabel *Entrepreneurial Agility*, *Entrepreneurial Traits* dan *Digital Entrepreneurship Intention* dinyatakan valid semua. Artinya semua pernyataan uji coba instrumen ini dapat digunakan pada instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2017:79), uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam kuesioner, yaitu apakah alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang konsisten jika pengukurannya dilakukan berulang kali. Suatu skala dianggap reliabel jika pengukuran diulang dalam kondisi yang sama, hasil yang diperoleh tetap konsisten. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:121), hasil penelitian dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten meskipun diukur pada periode waktu yang

berbeda. Klasifikasi Interpretasi nilai reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Klasifikasi Interpretasi Nilai Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,50-0,70	Moderat
< 0,50	Rendah

Sumber: Wahyuning (2021)

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
<i>Entrepreneurial Agility (X1)</i>	0,891	Tinggi
<i>Entrepreneurial Traits (X2)</i>	0,981	Sangat Tinggi
<i>Digital Entrepreneurship Intention (Y)</i>	0,946	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 didapatkan hasil uji reliabilitas bahwa keandalan teknik Alpha Cronbach untuk variabel *Entrepreneurial Agility (X1)* angka koefisien korelasinya sebesar 0,891. Variabel *Entrepreneurial Traits (X2)* angka koefisien korelasinya sebesar 0,981. Sedangkan untuk variabel *Digital Entrepreneurship Intention (Y)* angka koefisien korelasinya sebesar 0,946. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dari dua variabel

independent yaitu *Entrepreneurial Agility* (X1) dan *Entrepreneurial Traits* (X2) serta satu variabel *dependent* yaitu *Digital Entrepreneurship Intention* (Y) menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, artinya instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019:206) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Analisis data pertama dilakukan dengan menentukan Nilai Jenjang Interval (NJI), yang berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai kelas interval dari setiap variabel. Selain itu, NJI juga membantu dalam menganalisis setiap pernyataan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan variabel yang diteliti.

Langkah awal dalam menentukan NJI adalah melakukan tabulasi data terlebih dahulu. Tabulasi ini bertujuan untuk memperoleh total skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Setelah total skor dari setiap item diperoleh, peneliti dapat lebih mudah mengelompokkan hasil responden berdasarkan tiap pernyataan.

Untuk menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan = Jumlah option jawaban sesuai dengan skala likert yang digunakan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak setuju, sehingga jumlahnya adalah empat (4).
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (*Jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terbesar*)

- c. Nilai terendah secara keseluruhan = (*Jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil*)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak dianalisis lebih lanjut sesuai ketentuan dan asumsi ilmiah. Dalam penelitian ini, jenis uji prasyarat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik (Priyatno, 2017:85). Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25.

Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* residual $> 0,05$. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2.) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel *independent* (X) memiliki hubungan linear dengan variabel *dependent* (Y). Ghazali (2016:159) menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah sesuai atau tidak. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan program IBM SPSS versi 25 menggunakan *test of linearity*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. Linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel-variabel dalam penelitian.

- 2) Jika nilai *Sig. Linearity* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel-variabel dalam penelitian.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:13), uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel *independent* dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel *independent*. Multikolinearitas dalam model regresi diketahui melalui perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan program IBM SPSS versi 25. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 maka data terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghazali (2016:134) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode Uji Glejser menggunakan program IBM SPSS versi 25. Kriteria untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (*Sig*) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan (*Sig*) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Analisis Statistik

1. Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi. Hal ini dilakukan karena terdapat lebih dari satu variabel *independent*, maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variabel *independent*, yaitu *entrepreneurial agility* (X1)

dan *entrepreneurial traits* (X_2) terhadap variabel *dependent digital entrepreneurship intention* (Y). Perhitungan regresi linear berganda dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 25. Model persamaan regresi linear berganda, sesuai dengan Sugiyono (2019:207), adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai variabel *dependent* (*digital entrepreneurship intention*)

X_1 = Variabel *independent* (*entrepreneurial agility*).

X_2 = Variabel *independent* (*entrepreneurial traits*)

a = Harga Y jika $X = 0$ (konstan)

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *independent*. Jika b (+) maka terjadi kenaikan dan jika b (-) maka terjadi penurunan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel *dependent*. Koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol atau satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka model tersebut semakin kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* semakin lemah.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2016:97), uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial. Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara individual. Uji t dilakukan dengan

membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini, uji t dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 25. Kriteria pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 dan dasar pengambilan keputusan sesuai dengan Kurniawan (2008:11) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai t_{hitung} negatif:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sementara menurut Sugiyono (2012:84), Uji Parsial (Uji T) dapat disajikan menggunakan rumus:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016:98), uji F digunakan untuk menilai apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig F < 0,05$ maka dikatakan terdapat pengaruh variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependent*.

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $\text{sig } F > 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat pengaruh variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependent*.

Sementara menurut Sugiyono (2012:192), Uji Simultan (Uji F) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan:

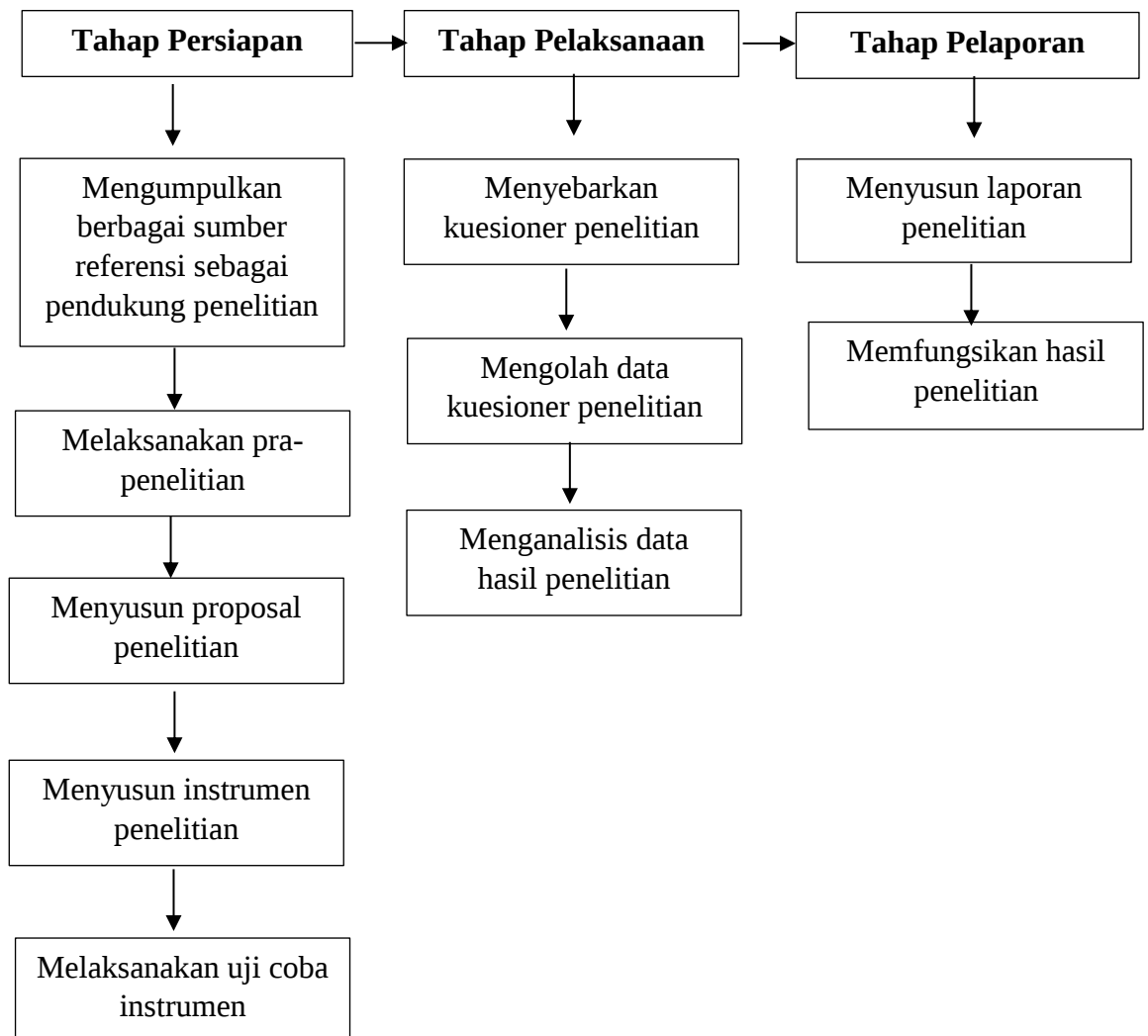
R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah anggota data atau kasus

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langka-langkah yang dianggap sebagai konsep dalam pelaksanaan penelitian bertujuan untuk membantu serta memudahkan peneliti dalam menjalankan proses penelitiannya. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang terbagi kedalam tiga tahapan, dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1

Langkah-langkah penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Jl. Siliwangi No, 24 Kotak Pos 164 Kota Tasikmalaya.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Adapun rincian waktu penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 3.9
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan/Tahun																							
	Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Tahap Persiapan																								
a. Mengumpulkan berbagai sumber referensi sebagai bahan penelitian																								
b. Melaksanakan Pra-penelitian																								
c. Menyusun proposal Penelitian																								
d. Menyusun insrumen penelitian																								
2. Tahap Pelaksanaan																								
a. Menyebarakan kuesioner penelitian																								
b. Mengolah data kuesioner penelitian																								
c. Menganalisis data hasil penelitian																								
3. Tahap Pelaporan																								
a. Menyusun laporan penelitian																								
b. Memfungsikan hasil penelitian																								